



Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Al-Iqra Mataram

Syifa' Febrian Handriani¹, Subhan Hadi², Melinia Putri Pratama³, Mohamad Mustari⁴, Syarifuddin⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Mataram, Indonesia

Author: Syifa' Febrian Handriani, E-mail: syifa.febrian12@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di TK Al-Iqra Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan TK Al-Iqra Mataram. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di TK Al-Iqra telah memanfaatkan TIK secara aktif dan kreatif, terutama melalui penggunaan proyektor, komputer, dan aplikasi edukatif untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Pemanfaatan media interaktif berbasis TIK terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak, sekaligus membuka ruang pembelajaran yang lebih kontekstual dan multisensorik. Sejumlah kendala yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran berbasis TIK yang optimal. Hambatan seperti keterbatasan waktu guru dalam merancang materi digital, variasi tingkat literasi digital guru, serta masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil menjadi tantangan nyata dalam praktik pembelajaran.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Manajemen Pendidikan, TK Al-Iqra Mataram

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the use of Information and Communication Technology (ICT) in the learning process at Al-Iqra Mataram Kindergarten. This study uses a descriptive qualitative approach that aims to describe in depth the use of ICT in learning activities at Al-Iqra Mataram Kindergarten. The data sources in this study consist of primary and secondary data. The data collection techniques used are participatory observation and in-depth interviews. Subject selection is done purposively, based on certain considerations relevant to the research objectives. In data analysis, the researcher applies interactive analysis techniques consisting of three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that teachers at Al-Iqra Kindergarten have actively and creatively utilised ICT, particularly through the use of projectors, computers, and educational applications to deliver lesson materials in an engaging manner that aligns with the learning characteristics of young children. The use of interactive media based on ICT has proven effective in enhancing children's engagement and motivation in learning, while also creating a more contextual and multisensory learning environment. Several challenges need to be addressed to achieve optimal ICT-based learning. Obstacles such as teachers' limited time in designing digital materials, variations in teachers' digital literacy levels, and technical issues like unstable internet connections pose real challenges in educational practice.

Keywords: Information and Communication Technology, Education Management, TK Al-Iqra Mataram

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital dewasa ini telah mengubah wajah dunia pendidikan secara menyeluruh, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam era Revolusi Industri 4.0 yang terus bergerak menuju Society 5.0, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran modern. Transformasi ini ditandai oleh integrasi perangkat digital seperti komputer, tablet, dan aplikasi edukatif dalam proses belajar-mengajar, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran sejak dini. Pendidikan anak usia dini bukan lagi sekadar ruang bermain, melainkan arena pembentukan fondasi karakter dan kognisi yang harus mengikuti perkembangan zaman.

Secara konseptual, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan dapat dipahami sebagai segala bentuk teknologi digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, internet, serta media interaktif. Menurut UNESCO (2020), TIK dalam pendidikan harus memfasilitasi kolaborasi, inovasi, dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dalam konteks PAUD, TIK difungsikan bukan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai alat bantu untuk merangsang sensorik, motorik,

dan perkembangan kognitif secara menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatannya harus terarah, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Urgensi pemanfaatan TIK di lembaga PAUD seperti TK Al-Iqra Mataram tidak terlepas dari tuntutan zaman yang menekankan literasi digital sejak dini. Berdasarkan laporan BPS (2023), penetrasi internet di kalangan anak-anak dan remaja Indonesia meningkat hingga 79,5%, yang menunjukkan bahwa lingkungan digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bila pendidikan tidak mengantisipasi perubahan ini, maka akan terjadi kesenjangan digital (*digital divide*) antara sistem pembelajaran di sekolah dan realitas sosial anak. Pendidikan PAUD harus mampu menjembatani keterampilan dasar dengan kesiapan teknologi agar anak-anak mampu beradaptasi di masa depan.

Relevansi penelitian ini juga diperkuat oleh tantangan pandemi COVID-19 yang telah mendorong percepatan adopsi teknologi dalam pembelajaran daring, termasuk di level PAUD. Kondisi tersebut mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat tatap muka menjadi hybrid atau digital, yang menuntut guru dan anak untuk lebih akrab dengan perangkat TIK. Sejumlah studi, seperti oleh Mulyaningsih (2021), mencatat bahwa penggunaan gadget secara terkontrol dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan hasil yang positif apabila didukung dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Namun, pada praktiknya, masih terdapat kendala signifikan yang dihadapi oleh guru maupun institusi PAUD dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Di TK Al-Iqra Mataram misalnya, keterbatasan pelatihan guru, infrastruktur TIK, serta perbedaan literasi digital menjadi hambatan yang berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Iskandar et al. (2022) menunjukkan bahwa pendampingan guru dan orang tua sangat krusial agar penggunaan media digital tidak salah arah atau bahkan menimbulkan ketergantungan pada perangkat elektronik sejak dini.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi studi ini adalah masih minimnya pemetaan menyeluruh mengenai bagaimana TIK benar-benar diterapkan secara efektif dalam kegiatan belajar di PAUD, khususnya di TK Al-Iqra Mataram. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek teoritis atau implementasi di daerah perkotaan dengan sumber daya lengkap, sementara praktik langsung di satuan PAUD berbasis masyarakat seperti TK ini masih kurang terdokumentasi secara sistematis. Kesenjangan antara idealitas kebijakan digitalisasi pendidikan dengan realitas di lapangan inilah yang menjadi titik tolak penting penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengisi kekosongan literatur mengenai respon anak terhadap TIK, tingkat kompetensi guru, serta upaya sekolah dalam meningkatkan kapasitas pendidik melalui pelatihan rutin. Mengingat bahwa anak usia dini memiliki cara belajar yang berbeda dari anak sekolah dasar atau menengah, maka penting untuk melihat sejauh mana media TIK mampu menjangkau ranah afektif dan psikomotorik anak dengan cara yang menyenangkan dan adaptif. Maka dari itu, pembahasan tentang pendekatan yang digunakan guru dan strategi teknis dalam mengelola media TIK juga sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di TK Al-Iqra Mataram, mencakup bentuk implementasi, kendala, strategi peningkatan kompetensi guru, serta respon peserta didik terhadap media digital. Manfaat teoritis dari artikel ini adalah memperkaya kajian literatur tentang pendidikan digital di usia dini dengan pendekatan kontekstual berbasis studi kasus. Secara praktis, artikel ini diharapkan menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan pengelola PAUD dalam mengembangkan kurikulum serta program pelatihan guru yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, artikel ini juga bermanfaat bagi orang tua agar lebih memahami peran dan dampak positif TIK dalam pembelajaran anak mereka jika dikelola dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan TK Al-Iqra Mataram. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realitas sosial yang kompleks dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya terkait implementasi teknologi sebagai bagian dari strategi pedagogis guru di lapangan (Koesnandar, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua murid. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan kegiatan belajar, serta kebijakan internal terkait penggunaan TIK di lingkungan TK tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencatat praktik penggunaan perangkat TIK seperti LCD, laptop, dan aplikasi pembelajaran digital. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan para guru untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan mereka dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik sampling ini dinilai paling sesuai untuk mendapatkan data yang informatif dan mendalam dari responden yang memang memahami konteks dan proses integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Dalam analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan tema-

tema tertentu, seperti jenis TIK yang digunakan, frekuensi pemanfaatan, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang dialami. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Metode ini relevan dengan tujuan penelitian karena memberikan gambaran yang holistik mengenai bagaimana TIK digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan pendekatan ini, temuan yang diperoleh tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana praktik tersebut dijalankan. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi pada jenjang PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan TIK dalam Kegiatan Pembelajaran di TK AL-Iqra Mataram

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Iqra Mataram telah menjadi salah satu inovasi penting dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Guru-guru secara aktif menggunakan perangkat digital seperti komputer dan proyektor untuk memperkaya penyampaian materi. Penggunaan TIK tidak semata-mata sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi jembatan yang memungkinkan anak-anak usia dini untuk memahami konsep abstrak secara konkret. Visualisasi yang ditampilkan melalui proyektor, seperti gambar bergerak dan simulasi suara, membantu anak memahami pembelajaran secara holistik dengan pendekatan multisensorik yang sangat cocok dengan gaya belajar mereka. Selain memperkuat daya tarik pembelajaran, penggunaan TIK juga menjadi bentuk pengintegrasian teknologi dalam mendukung kurikulum PAUD berbasis kompetensi dan karakter.

Di samping itu, aplikasi edukatif turut menjadi media pembelajaran unggulan yang diterapkan di kelas. Guru memanfaatkan perangkat lunak interaktif seperti game edukatif, video animasi pendidikan, serta aplikasi membaca dan berhitung yang dirancang sesuai tingkat perkembangan anak. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar mereka serta membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Asmawati et al. (2021), yang menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran anak usia dini secara signifikan meningkatkan kreativitas serta kemampuan eksploratif peserta didik. Pendekatan ini bukan hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi perkembangan emosional dan sosial anak.

Fasilitas konektivitas seperti jaringan wifi turut menunjang akses guru terhadap sumber daya belajar berbasis daring. Dengan akses internet yang stabil, guru dapat mengeksplorasi materi pembelajaran yang lebih luas dan terkini, seperti video pembelajaran dari YouTube EduKids, e-book interaktif, hingga platform pembelajaran seperti Rumah Belajar milik Kemendikbudristek. Guru dapat merancang kegiatan belajar yang variatif dan kontekstual, memperluas pilihan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik lokal peserta didik. Pengetahuan guru tentang pemanfaatan konten digital menjadi salah satu modal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, sebagaimana ditegaskan dalam studi Nurhayani et al. (2021) bahwa TIK dapat memperkuat kapasitas profesional guru PAUD dalam mengelola pembelajaran modern yang berbasis literasi digital.

Integrasi TIK dalam proses pembelajaran di TK Al-Iqra Mataram merepresentasikan model pengajaran yang adaptif dan berorientasi pada masa depan. Melalui teknologi, proses belajar menjadi lebih partisipatif, kreatif, dan kontekstual. Selain membekali anak dengan pengetahuan dasar, pembelajaran berbasis TIK juga memberikan fondasi awal terhadap literasi digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Secara tidak langsung, penerapan TIK di pendidikan usia dini dapat mempersiapkan generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan zaman dan menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini bukan sekadar respons terhadap tren global, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan memiliki literasi digital sejak dini.

Kendala dalam Menerapkan TIK di TK AL-Iqra Mataram

Meskipun implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di TK Al-Iqra Mataram menunjukkan berbagai inovasi, praktik di lapangan tetap menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Salah satu hambatan utama yang dialami guru adalah keterbatasan waktu dalam merancang dan menyiapkan materi pembelajaran berbasis digital. Dalam sistem pendidikan anak usia dini yang menuntut perhatian penuh terhadap kebutuhan emosional dan psikologis anak, guru sering kali kesulitan membagi waktu antara pengembangan konten TIK dan aktivitas pembelajaran konvensional. Kurangnya alokasi waktu khusus untuk pelatihan dan perencanaan materi digital menyebabkan pemanfaatan teknologi cenderung bersifat insidental dan kurang optimal.

Selain keterbatasan waktu, tingkat literasi digital yang beragam di kalangan guru menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua pendidik memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang sama dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Beberapa guru merasa cemas atau terbebani ketika harus mengintegrasikan media interaktif, terutama ketika mereka belum mendapatkan pelatihan TIK yang memadai. Temuan penelitian oleh Nurhayani et al. (2021) menegaskan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya TIK meningkat, keterampilan teknis yang belum merata tetap menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan peningkatan kapasitas guru secara terstruktur melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan yang berkelanjutan.

Masalah teknis seperti ketidakstabilan koneksi internet juga turut memperburuk situasi. Ketika jaringan wifi tidak konsisten atau tidak tersedia, guru kesulitan menampilkan konten multimedia, mengakses sumber pembelajaran daring, atau memanfaatkan aplikasi edukatif secara maksimal. Hal ini sering kali membuat proses pembelajaran terganggu dan memaksa guru kembali menggunakan metode tradisional yang mengurangi potensi interaksi digital. Studi oleh Putra et al. (2023) mendukung kenyataan ini, di mana kondisi infrastruktur seperti akses listrik, perangkat, dan koneksi internet masih menjadi faktor penghambat signifikan dalam digitalisasi pendidikan di tingkat dasar, termasuk PAUD.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa integrasi TIK di lingkungan pendidikan usia dini bukan hanya persoalan teknologi, melainkan juga terkait kesiapan sistem dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek waktu, pelatihan, infrastruktur, dan dukungan teknis sebagai satu kesatuan strategi pengembangan profesional guru. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara sistematis, diharapkan penggunaan TIK tidak hanya menjadi wacana inovatif, tetapi benar-benar terealisasi dalam praktik pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kompetensi Guru Dalam Menggunakan TIK Di TK Al-Iqra Mataram

Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital di TK Al-Iqra Mataram. Mayoritas guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan dan workshop terkait pemanfaatan TIK dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan tersebut mencakup pelatihan dasar tentang penggunaan perangkat keras seperti proyektor, komputer, serta perangkat lunak pendukung pembelajaran berbasis digital. Dengan bekal pelatihan tersebut, guru dapat lebih percaya diri dalam mengoperasikan alat bantu pembelajaran modern dan menyusun rencana pelajaran yang mengintegrasikan konten digital sesuai kurikulum PAUD. Inisiatif sekolah dalam menyediakan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan adaptasi teknologi di tingkat lokal.

Namun demikian, tidak semua guru menunjukkan tingkat penguasaan yang seragam terhadap teknologi pendidikan. Terdapat sebagian tenaga pendidik yang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi edukatif terkini atau memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dari perangkat lunak pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa selain pelatihan teknis, diperlukan juga pendekatan peningkatan kompetensi yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Menurut Nurhayani et al. (2021), penguasaan aspek teknis saja tidak cukup; guru juga perlu mengembangkan pengetahuan pedagogis digital (TPACK) agar mampu menyelaraskan pemahaman konten dengan pemanfaatan teknologi secara tepat. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru dalam bidang TIK haruslah berkelanjutan dan difasilitasi oleh lembaga pendidikan melalui penguatan komunitas belajar dan mentoring.

Aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah kesiapan guru dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi yang sangat cepat. Aplikasi edukatif dan platform digital terus bermunculan, menuntut guru untuk terus memperbarui keterampilan mereka agar dapat memanfaatkan teknologi terbaru secara maksimal. Dalam penelitian Putra et al. (2023), ditemukan bahwa meskipun guru menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan TIK, sebagian dari mereka mengalami hambatan dalam mengikuti perkembangan teknologi karena keterbatasan waktu dan kurangnya akses terhadap sumber belajar terbaru. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu memberikan akses terhadap pelatihan daring, sumber referensi digital, dan sistem pendampingan berbasis komunitas profesional agar guru tidak tertinggal dalam menghadapi transformasi pendidikan digital.

Secara umum, kompetensi guru TK Al-Iqra dalam menggunakan TIK telah berada pada jalur yang progresif, namun masih terdapat ruang perbaikan yang signifikan. Penguatan kapasitas guru dalam hal literasi digital, pedagogi berbasis teknologi, dan manajemen media digital merupakan upaya yang perlu dijadikan prioritas jangka panjang. Dengan kompetensi yang mumpuni, guru tidak hanya mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, tetapi juga membentuk peserta didik yang adaptif terhadap teknologi sejak usia dini. Maka dari itu, investasi dalam pengembangan profesional guru merupakan strategi penting untuk memastikan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran PAUD tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mendukung kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Pelatihan dan Program Peningkatan Kompetensi Guru di TK Al-Iqra Mataram

Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru merupakan bagian integral dari strategi pengembangan sumber daya manusia di TK Al-Iqra Mataram. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman guru terhadap penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran anak usia dini. Secara rutin, sekolah menyelenggarakan program pelatihan yang melibatkan narasumber dari kalangan praktisi pendidikan dan teknologi, guna membekali guru dengan pengetahuan mutakhir seputar aplikasi pembelajaran digital. Kegiatan pelatihan ini meliputi pemanfaatan perangkat keras seperti laptop dan proyektor, serta penggunaan perangkat lunak interaktif yang mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Salah satu bentuk pelatihan yang umum diadakan adalah workshop dengan model praktik langsung. Guru-guru didorong untuk mencoba sendiri berbagai media pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan kurikulum PAUD. Misalnya, mereka dilatih menggunakan platform pembelajaran seperti Canva Edu, Powtoon, dan aplikasi edukatif berbasis Android. Melalui metode ini, pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga

praktikal dan aplikatif sesuai kebutuhan lapangan. Penelitian oleh Asmawati, Hidayat, dan Atikah (2021) menggarisbawahi bahwa pendekatan hands-on dalam pelatihan terbukti mampu meningkatkan literasi teknologi guru secara signifikan dan berdampak pada kreativitas dalam mendesain pembelajaran.

Selain workshop, TK Al-Iqra juga menyelenggarakan seminar dan sesi pelatihan daring yang bersifat tematik dan berjenjang. Tema pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan guru di masing-masing kelas, fasilitas pelatihan ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menjamin keberlanjutan profesionalisme guru, terutama dalam menjawab tantangan era digital. Diana (2021) menegaskan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan atau in-house training dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara lebih signifikan dibanding pelatihan generik, karena bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, pelatihan juga mencakup penguatan kompetensi pedagogis digital, seperti integrasi TIK dengan metode sentra dan pendekatan tematik khas PAUD. Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pengembang sekolah, dengan evaluasi hasil pelatihan melalui peer-review dan observasi kelas. Strategi ini menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif di antara sesama guru, yang saling berbagi praktik baik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan semacam ini membantu membangun rasa percaya diri guru serta menciptakan budaya digital yang sehat dan terstruktur di lingkungan sekolah.

Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, TK Al-Iqra mampu membangun kapasitas guru dalam menghadapi tantangan dan peluang pembelajaran berbasis TIK. Program ini tidak hanya menghasilkan guru yang melek teknologi, tetapi juga visioner dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Investasi sekolah dalam peningkatan kapasitas guru menjadi kunci untuk menjamin bahwa teknologi tidak hanya digunakan secara simbolik, tetapi mampu memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di masa depan.

Respon Anak-Anak Terhadap Media TIK Dalam Proses Pembelajaran Di TK Al-Iqra Mataram

Penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di TK Al-Iqra Mataram telah memunculkan respons yang sangat positif dari para peserta didik. Anak-anak menunjukkan ketertarikan dan antusiasme tinggi saat berinteraksi dengan perangkat seperti komputer, tablet, dan proyektor. Kondisi ini mencerminkan kesesuaian pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung visual, kinestetik, dan eksploratif. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar, terutama ketika media yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan.

Salah satu bentuk media TIK yang paling menarik perhatian anak-anak adalah aplikasi permainan edukatif. Aplikasi semacam ini menggabungkan elemen belajar dan bermain, menjadikan proses pembelajaran lebih alami bagi anak. Ketika anak bermain sambil belajar, proses kognitif mereka terstimulasi secara optimal tanpa tekanan akademik. Menurut Putri et al. (2020), media video animasi berbasis edukatif mampu meningkatkan daya serap anak terhadap materi, khususnya pada topik-topik sains dasar, karena menghadirkan visualisasi dinamis dan narasi yang mudah dipahami.

Penggunaan video pembelajaran interaktif pun memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan pemahaman konsep. Anak-anak di TK Al-Iqra terlihat lebih mudah memahami konsep angka, huruf, warna, hingga etika sosial melalui tayangan video yang dikemas dengan karakter animasi lucu. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga bereaksi aktif dengan menunjuk, bertanya, dan meniru gerakan dalam video. Rivalina (2020) menegaskan bahwa respon positif terhadap media digital merupakan bagian dari kemampuan otak anak untuk merespons rangsangan sensorik secara simultan, yang diperkuat melalui pendekatan neurosains dalam pembelajaran anak usia dini.

Tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, media TIK juga mendorong perkembangan emosional dan sosial anak. Dalam kegiatan kelompok yang menggunakan TIK, anak-anak belajar berkolaborasi, bergiliran menggunakan perangkat, dan berbagi pengetahuan tentang apa yang mereka lihat atau mainkan. Interaksi ini memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan empati sejak usia dini. Pembelajaran berbasis TIK di PAUD memperkuat keterampilan sosial karena memfasilitasi komunikasi dua arah antara anak dan guru serta antar sesama anak.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan respon anak terhadap media TIK tidak terjadi begitu saja. Guru di TK Al-Iqra memainkan peran penting dalam memilih media yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Mereka memastikan bahwa konten yang digunakan aman, edukatif, dan tidak menimbulkan ketergantungan. Pendampingan guru saat penggunaan TIK sangat diperlukan agar pembelajaran tetap terarah dan tidak semata-mata menjadi hiburan visual. Guru juga bertugas mengajak anak merefleksikan kembali apa yang telah mereka pelajari dari media tersebut dalam bentuk cerita atau diskusi sederhana.

Secara keseluruhan, respon anak-anak terhadap media TIK menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pembelajaran di usia dini, asalkan digunakan secara bijak dan pedagogis. Dengan pendekatan yang tepat, media TIK tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membangun pondasi awal bagi literasi digital yang dibutuhkan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan media TIK untuk PAUD perlu terus disempurnakan agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara holistik.

Peran TIK dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al-Iqra Mataram

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Di TK Al-Iqra Mataram, TIK dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan anak. Dengan menggunakan media seperti komputer, tablet, dan proyektor, guru mampu menyampaikan materi pelajaran secara visual dan menarik, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak-anak.

TIK juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Aplikasi edukatif dan video pembelajaran yang diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar mampu menarik perhatian peserta didik secara maksimal. Hal ini sangat penting mengingat pada usia dini, anak memiliki rentang perhatian yang pendek dan cenderung belajar melalui bermain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2022), ditemukan bahwa penggunaan teknologi yang relevan dan sesuai usia dapat membentuk karakter serta literasi digital anak sejak dini, tanpa mengesampingkan nilai-nilai pendidikan.

Selain itu, media digital memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dengan cara yang lebih eksploratif. Dengan bimbingan guru, anak dapat mengakses konten belajar yang variatif, seperti permainan edukatif, lagu-lagu interaktif, hingga simulasi pembelajaran berbasis animasi. Proses ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving. Innayah (2020) menyatakan bahwa penggunaan media audio dan visual secara seimbang mampu meningkatkan hasil belajar anak, terutama pada kemampuan komunikasi dan kognitif dasar mereka.

Tidak kalah pentingnya, TIK mendukung personalisasi pembelajaran, di mana materi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing anak. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan PAUD yang menekankan pada pendekatan individual. Asmawati, Hidayat, dan Atikah (2021) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun strategi pengajaran, serta meningkatkan literasi digital guru itu sendiri yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

Dari sisi pengembangan keterampilan abad ke-21, TIK berkontribusi besar dalam membangun pondasi digital literacy sejak dini. Anak-anak yang terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital secara positif dan terarah akan lebih siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Lebih jauh lagi, teknologi bukan sekadar alat bantu, tetapi juga menjadi jembatan bagi anak-anak dalam membangun koneksi logika, bahasa, dan sosial mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK yang tepat di PAUD bukan hanya tentang modernisasi, melainkan tentang pembentukan kompetensi anak secara menyeluruh.

Kesimpulannya, peran TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini tidak dapat diremehkan. Di TK Al-Iqra Mataram, penerapan teknologi secara terarah telah memperlihatkan dampak positif baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional anak. Keberhasilan ini tentu bergantung pada sinergi antara kompetensi guru, dukungan infrastruktur, serta kurikulum yang terbuka terhadap inovasi. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK yang tepat dan berkelanjutan dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi digital yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa guru-guru di TK Al-Iqra telah memanfaatkan TIK secara aktif dan kreatif, terutama melalui penggunaan proyektor, komputer, dan aplikasi edukatif untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Pemanfaatan media interaktif berbasis TIK terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak, sekaligus membuka ruang pembelajaran yang lebih kontekstual dan multisensorik. Selain itu, adanya akses jaringan wifi mendukung guru dalam mengakses berbagai sumber belajar digital dan merancang aktivitas pembelajaran yang lebih variatif dan berorientasi masa depan.

Namun demikian, sejumlah kendala yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran berbasis TIK yang optimal. Hambatan seperti keterbatasan waktu guru dalam merancang materi digital, variasi tingkat literasi digital guru, serta masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil menjadi tantangan nyata dalam praktik pembelajaran. Di sisi lain, pelatihan guru yang rutin dan terstruktur telah menjadi modal penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogi digital guru, sekaligus memperkuat adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi TIK di PAUD bukan hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada penguatan kapasitas guru, keberlanjutan pelatihan, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, L., Hidayat, S., & Atikah, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (Sole) Terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud. *Kwangsan*, 9(1), 347041. [10.31800/jtp.kw.v9n1.p90--106](https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p90--106)

Diana, E. (2021). Urgensi in house training dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290-3298. [10.31004/basicedu.v5i5.1323](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323)

- Innayah, I. Media Audio Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Model Permainan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (1), 222225.
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4192-4201. [10.31004/basicedu.v6i3.2781](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781)
- Koesnandar, A. (2020). Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sesuai kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33. <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>
- Mulyaningsih, E., & Iskandar, R. (2021). Efektivitas Belajar Anak Usia Dini pada PAUD Miftahul Ulum di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(9), 423365. [10.36418/japendi.v2i9.277](https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.277)
- Nurhayani, N., Yuanita, S. K. S., Permana, A. I., & Eliza, D. (2021). TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) untuk Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 179-190. [10.31004/basicedu.v6i1.1852](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1852)
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854. [10.31004/basicedu.v6i4.3328](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328)
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan belajar dari rumah bagi guru lembaga pendidikan anak usia dini di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130-144. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1928>
- Putra, L. D., Qur'ani, N., Indrayani, S., & Utami, M. F. (2023). Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran di SD Negeri Pakel. *Jurnal Guru Kita*, 7(4), 803-812. [10.24114/jgk.v7i4.50855](https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50855)
- Putri, A. I. V., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020). Pengembangan video edukasi kartun animasi materi siklus air untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377-387. [10.17977/um038v3i42020p377](https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377)
- Rivalina, R. (2020). Pendekatan neurosains meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi guru pendidikan dasar. *Kwangsan*, 8(1), 332456.